

ABSTRACT

Ermalius, 2013. The Contribution of Clinical Supervision and Innovative Attitudes toward Professional Competence of Teacher At Senior High School in Ranah Pesisir District Pesisir Selatan regency. Thesis. Graduate Program, State University of Padang.

Professional competence of teachers is an important aspect in achieving the learning objectives effectively and efficiently. Based on the pre-survey in Senior High School Ranah Pesisir District Pesisir Selatan regency envisaged that the professional competence of teachers is still not good. This is evident from the lack of mastery in the teacher's material. This study aimed to reveal whether clinical supervision and innovative attitude contributes to the professional competence of teachers Senior High School District Ranah Pesisir Pesisir Selatan regency. The hypothesis proposed in this study are: 1) clinical supervision contributes toward the professional competence of teachers, 2) innovative attitude contributes to the professional competence of teachers, 3) clinical supervision and innovative attitude jointly contribute to the professional competence of teachers.

The population in this study were all senior high school teachers in district Ranah Pesisir Pesisir Selatan regency are numbered as many as 100 people. Sampling was done by using Proportional Stratified Random Sampling. Samples are selected as many as 46 people. Data were collected with a questionnaire that has tested the validity and reliability. Data were analyzed with correlation and regression techniques.

The results of data analysis showed that: 1) the clinical supervision contributed 13.3% to the teachers professional competence, 2) innovative attitude contributed to the professional competence of teachers about 10.3%, and 3) the clinical supervision and innovative attitude contributed to professional competence of teachers about 22.1%. Further descriptive analyzes revealed that teachers' professional competence, and the clinical supervision as well as innovative attitude are both located either in good category.

The results of this study implies that to improve the professional competence of teachers at Senior High School district Ranah Pesisir Pesisir Selatan regency can be done through the increasing of clinical supervision and innovative attitude.

ABSTRAK

Ermalius, 2013. Kontribusi Supervisi Klinis dan Sikap Inovatif terhadap Kompetensi Profesional Guru SMA Negeri di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Tesis. Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

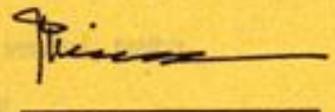
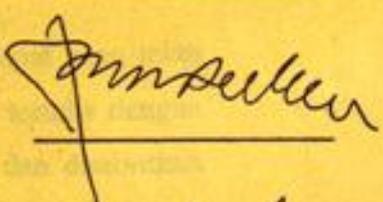
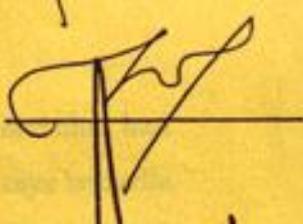
Kompetensi profesional guru merupakan aspek terpenting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Berdasarkan pra survey di SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan tergambar bahwa kompetensi profesional guru masih kurang baik. Ini terlihat dari kurangnya penguasaan materi oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan apakah supervisi klinis dan sikap inovatif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah; 1) supervisi klinis berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, 2) sikap inovatif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru, 3) supervisi klinis dan sikap inovatif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan yang berjumlah sebanyak 100 orang. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Stratified Proportional Random Sampling*. Sampel yang terpilih sebanyak 46 orang. Data dikumpulkan dengan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Data dianalisis dengan teknik korelasi dan regresi.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa; 1) supervisi klinis berkontribusi sebesar 13,3% terhadap kompetensi profesional guru, 2) sikap inovatif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 10,3%, dan 3) supervisi klinis dan sikap inovatif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru sebesar 22,1%. Selanjutnya analisis deskriptif mengungkapkan bahwa kompetensi profesional guru, dan supervisi klinis serta sikap inovatif sama-sama berada pada kategori baik.

Hasil penelitian ini berimplikasi bahwa untuk meningkatkan kompetensi profesional guru SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan dapat dilakukan melalui peningkatan supervisi klinis dan sikap inovatif.

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER KEPENDIDIKAN**

No.	Nama	Tanda Tangan
1	<u>Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.</u> (Ketua)	
2	<u>Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram</u> (Sekretaris)	
3	<u>Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd.</u> (Anggota)	
4	<u>Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.</u> (Anggota)	
5	<u>Dr. Yahya, M.Pd.</u> (Anggota)	

Mahasiswa

Mahasiswa : *Ermalius*

NIM. : 19662

Tanggal Ujian : 17 - 1 - 2013

KATA PENGANTAR

Puji syukur diucapkan atas kehadiran Allah SWT karena atas rahmat dan hidayah-Nya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan sudah sepantasnya disampaikan ungkapan rasa terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd. dan Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram, selaku Pembimbing I dan II yang dengan penuh kearifan dan ketulusan hati memberikan arahan dan saran dalam penulisan tesis ini.
2. Prof. Dr. Kasman Rukun, M.Pd, Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed,Ed.D. dan Dr. Yahya, M.Pd, selaku dosen penguji yang telah memberikan sumbangan pemikiran berupa saran dan kritikan demi kesempurnaan tesis ini.
3. Pimpinan Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang senantiasa memberikan kemudahan demi kelancaran studi penulis dalam perkuliahan sampai selesainya penulisan tesis ini dengan baik.
4. Para dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah membimbing penulis selama perkuliahan, serta segenap karyawan program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelayanan terbaik kepada penulis.
5. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, yang telah membantu dalam mempermudah pelaksanaan penelitian ini.
7. Teristimewa untuk istriku tercinta dan anak-anakku tersayang, yang dengan penuh kesabaran selalu memotivasi dalam pelaksanaan perkuliahan dan penyelesaian tesis ini.

8. Rekan-rekan mahasiswa Program Pascasarjana Program Studi Administrasi Pendidikan, yang telah banyak membantu dalam diskusi untuk penyelesaian tesis ini.

Penulisan tesis ini telah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Harapan penulis semoga tesis ini bermanfaat.

Padang, 17 Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRACT.....	i
ABSTRAK.....	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
PERSETUJUAN KOMISI.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori	12
1. Kompetensi profesional guru	12
2. Supervisi klinis	19
3. Sikap inovatif	32
B. Penelitian yang Relevan.....	36
C. Kerangka Konseptual.....	38
D. Hipotesis Penelitian	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	41
B. Populasi dan Sampel	41
C. Definisi Operasional	45
D. Instrumen Penelitian	46
E. Pengumpulan Data	51
F. Analisis Data	52

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	55
B. Pengujian Persyaratan Analisis	64
C. Pengujian Hipotesis	68
D. Pembahasan	80
E. Keterbatasan Penelitian	88

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan	90
B. Implikasi Hasil Penelitian	91
C. Saran	93

DAFTAR RUJUKAN	96
----------------------	----

LAMPIRAN	98
----------------	----

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
1. Penyebaran Populasi Berdasarkan Strata Pendidikan dan Masa Kerja	42
2. Hasil Perhitungan Sampel	44
3. Penyebaran Sampel Berdasarkan Strata	44
4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	47
5. Uji Validitas	49
6. Rangkuman Hasil Analisis Reliabilitas Instrumen	51
7. Rentang Kategori Ketercapaian Variabel	52
8. Distribusi Frekuensi Skor Kompetensi profesional guru	55
9. Tingkat Pencapaian Responden Setiap Indikator Pelaksanaan Tugas Guru	56
10. Distribusi Frekuensi Skor Supervisi klinis	58
11. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Supervisi klinis	59
12. Distribusi Frekuensi Skor Sikap inovatif	61
13. Tingkat Pencapaian Respon Setiap Indikator Sikap inovatif	62
14. Rangkuman Hasil Uji Normalitas	65
15. Rangkuman Analisis Kemandirian antar Variabel Bebas	67
16. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_1 terhadap Y	68
17. Rangkuman Hasil Analisis Uji Linieritas X_2 terhadap Y	68
18. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Kompetensi profesional guru	69
19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Variabel Supervisi klinis dan Kompetensi profesional guru	69
20. Rangkuman Hasil Uji Koefisien Regresi Motivasi Guru terhadap Kompetensi profesional guru	70
21. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Skor Variabel Sikap inovatif dengan Variabel Kompetensi profesional guru	72

22. Rangkuman Hasil Uji Keberartian Persamaan Regresi Sikap inovatif terhadap Variabel Kompetensi profesional guru	73
23. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Sikap inovatif Terhadap Kompetensi profesional guru	73
24. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Sikap inovatif terhadap Kompetensi profesional guru	75
25. Rangkuman Hasil Analisis Korelasi Antara Variabel Motivasi Guru dan Sikap inovatif terhadap Kompetensi profesional guru	76
26. Rangkuman Hasil untuk Uji Koefisien Regresi Motivasi Guru (X_1) dan Sikap inovatif (X_2) terhadap Kompetensi profesional guru (Y).	76
27. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Motivasi Guru dan Sikap inovatif terhadap Variabel Kompetensi profesional guru.....	78
28. Rangkuman Analisis Korelasi Parsial	79

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR	HALAMAN
1. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru.....	8
2. Kerangka Pemikiran	39
3. Histogram Kompetensi profesional guru.....	56
4. Histogram Supervisi klinis	59
5. Histogram Sikap inovatif.....	62
6. Regresi Linier Supervisi Klinis (X_1) dan Kompetensi Profesional Guru (Y)	71
7. Regresi Linier Sikap Inovatif (X_2) dan Kompetensi Profesional Guru (Y)	74
8. Regresi Ganda Motivasi Guru (X_1) dan Sikap Inovatif (X_2) terhadap Kompetensi Profesional Guru (Y).....	77

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kuisisioner Uji Coba.....	98
2. Data Mentah Uji Coba	
a. Kompetensi Profesional Guru.....	117
b. Supervisi Klinis.....	119
c. Sikap inovatif.....	120
3. Analisis Uji Coba Instrumen	
a. Kompetensi profesional guru (Y)	121
b. Supervisi Klinis (X1).....	123
c. Sikap inovatif (X2)	125
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	127
5. Instrumen Penelitian.....	128
6. Data Mentah Variabel Penelitian.....	146
7. Rekap Data Penelitian	158
8. Perhitungan Statistik Dasar dan Frekuensi Masing-masing Variabel	160
9. Uji Normalitas	163
10. Uji Homogenitas.....	164
11. Uji Independensi.....	165
12. Uji Linieritas.....	166
13. Pengujian Hipotesis Pertama.....	167
14. Pengujian Hipotesis Kedua.....	168
15. Pengujian Hipotesis Ketiga	169
16. Korelasi Parsial.....	170
17. Kontribusi Relatif dan Kontribusi Efektif Variabel Bebas terhadap Variabel Terikat.....	171
18. Surat Permohonan Izin Penelitian	173

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan salah satu komponen utama yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan. Guru juga merupakan ujung tombak yang ikut menentukan kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan. Oleh sebab itu guru memiliki peranan strategis dalam mengarahkan setiap upaya yang dilakukan pemerintah dalam merealisasikan tujuan yang telah ditetapkan.

Dalam ketentuan umum UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada berbagai jenjang dan jenis pendidikan formal. Tugas guru tersebut merupakan realisasi dari perbuatan yang kompleks. Dinyatakan kompleks karena guru dituntut memiliki kompetensi profesional, dan sosiokultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Guru juga harus mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam berinteraksi dengan peserta didik.

Sebagai tenaga pendidik guru mempunyai tanggung jawab untuk pencapaian keberhasilan pendidikan. Betapapun baiknya kurikulum dan lengkapnya sarana pendidikan, apabila tidak dijalankan oleh guru-guru yang berkualitas maka generasi penerus yang diharapkan memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik tidak akan tercapai sesuai dengan yang diinginkan. Guru yang berkualitas diharapkan dapat membina anak didiknya

agar berhasil sehingga menjadi generasi yang profesional dibidangnya. Oleh sebab itu sekolah yang baik banyak ditentukan oleh kualitas gurunya.

Untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional maka perlu diadakan pembinaan secara terus menerus dan berkesinambungan, dan menjadikan guru sebagai tenaga kerja perlu diperhatikan, dihargai dan diakui keprofesionalannya. Untuk membuat mereka menjadi profesional tidak semata-mata hanya meningkatkan kompetensinya baik melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar lagi namun perlu juga memperhatikan guru dari segi yang lain seperti peningkatan disiplin, sikap inovatif, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi klinis, pemberian insentif, gaji yang layak dengan keprofesionalnya sehingga memungkinkan guru menjadi puas dalam bekerja sebagai pendidik.

Menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:127) kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian dibidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan PBM dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Selanjutnya (Usman.2001:19) menyatakan bahwa guru yang profesional tidak hanya mengetahui, tetapi betul-betul melaksanakan apa-apa yang menjadi tugas dan peranannya. Dengan bertitik tolak pada pengertian ini, maka pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu

melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Oleh karena itu tugas kepala sekolah selaku manager adalah melakukan penilaian terhadap kompetensi profesional guru.

Berdasarkan pra survei awal yang dilakukan di SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan terlihat bahwa kompetensi profesional guru masih rendah atau kurang baik. Ini tergambar dari fenomena berikut ini: 1) masih adanya guru yang belum menunjukkan pengetahuan dan keterampilan mereka secara optimal dalam proses belajar mengajar, 2) masih adanya guru yang belum menguasai materi pembelajaran dengan baik, 3) masih adanya guru yang tidak menyusun metode dan program pembelajaran, 4) masih adanya guru yang belum melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa, dan 5) masih adanya guru yang belum melakukan tindak lanjut terhadap hasil belajar. Selanjutnya, kurangnya kompetensi profesional guru di SMA Negeri Kecamatan Ranah Pesisir ini juga terlihat dari kurang inovatifnya guru dalam mengolah bahan pembelajaran yang ada, serta minimnya alat peraga yang dirancang guru.

Rendahnya kompetensi sebagian guru SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan disinyalir akibat kurangnya sikap inovatif. Hal ini terindikasi dari lemahnya usaha sebagian guru untuk memperoleh keberhasilan yang tinggi dalam membelajarkan peserta didik, kurangnya keinginan untuk mengembangkan diri sesuai dengan tuntutan zaman dan perubahan kurikulum. Selain dari itu, untuk meningkatkan kompetensi profesional guru juga diperlukan supervisi klinis yang baik oleh

kepala sekolah, baik dalam membimbing dan mengarahkan guru untuk berbuat yang sebaik-baiknya dalam melaksanakan tugas secara optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang kompetensi profesional guru SMA dan faktor-faktor yang berhubungan atau yang ada kaitannya dengan kompetensi profesional guru.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi berbagai faktor yang diduga turut mempengaruhi kompetensi guru. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Motivasi berprestasi, motivasi berprestasi merupakan dorongan yang kuat dari dalam diri seseorang, yang dapat membangkitkan semangat dan gairah untuk berprestasi lebih baik. Dengan motivasi kerja yang dimiliki oleh guru diharapkan tingkat pelaksanaan tugas dan kewajiban sebagai pengajar dan pendidik dapat lebih ditingkatkan.

Iklim kerjasama, iklim kerjasama merupakan suasana yang dirasakan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Suasana yang menyenangkan akan menimbulkan rasa puas bagi seseorang untuk melaksanakan pekerjaan yang dijalannya, hal ini pada akhirnya diyakini berpengaruh terhadap kerja yang dilakukannya.

Pengawasan merupakan upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi atas

kerja yang dilakukan apakah telah sesuai dengan rencana yang dibuat, sehingga dapat membantuantisipasi terhadap terjadinya penyimpangan dalam kegiatan kerja yang dilakukannya. Pengawasan juga berarti suatu proses kegiatan monitoring untuk menjamin pencapaian sasaran yang telah direncanakan dan melakukan koreksi bila diperlukan.

Kepemimpinan, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif memberikan pengaruh terhadap kinerja guru dan kompetensinya. Kepemimpinan tersebut dapat memacu guru untuk meningkatkan kompetensi guru mereka sebagaimana yang diharapkan yang didukung oleh peran serta kepala sekolah. Penyebab lain yang memungkinkan kompetensi guru tidak seperti yang diharapkan adalah disebabkan kepemimpinan kepala sekolah yang tidak mampu memosisikan dirinya dan belum berbuat yang baik sebagai manajer, educator, administrator, leader, innovator, supervisor, dan motivator yang baik.

Kepemimpinan kepala sekolah yang kurang mendukung kompetensi guru dapat mengakibatkan pandangan guru menjadi rendah. Kepala sekolah dapat dikatakan tidak memiliki kewibawaan dihadapan guru dan bawahan lainnya, selanjutnya kepala sekolah terkadang cenderung bersikap formal dan tertutup sehingga kurang dekat dengan guru.

Tingkat kecerdasan (IQ), orang-orang yang kreatif pada umumnya cenderung orang-orang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi. Walaupun terdapat beberapa kasus yang menunjukkan bahwa faktor ini kurang berpengaruh tetapi lebih banyak penelitian yang menyatakan bahwa

tingkat kecerdasan berpengaruh terhadap kompetensi seseorang. Berdasarkan hasil pengamatan penulis di beberapa SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan terlihat bahwa masih ada guru yang masih kurang kreatif dalam menjalankan tugasnya. Hal ini terlihat pada penggunaan media dan metode mengajar guru yang masih kurang.

Imbalan atau reward, baik materi maupun non materi bagi guru yang berprestasi belum ada yang diberikan, sehingga hal ini mengurangi semangat guru untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal dalam mengajar. Penghargaan diberikan dalam berbagai bentuk seperti hadiah, peningkatan dan pengembangan karir dan sebagainya. Tetapi realita yang ada pada SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan memperlihatkan bahwa penghargaan yang diberikan terhadap guru-guru yang mempunyai kompetensi masih kurang baik dari kepala sekolah ataupun lingkungan.

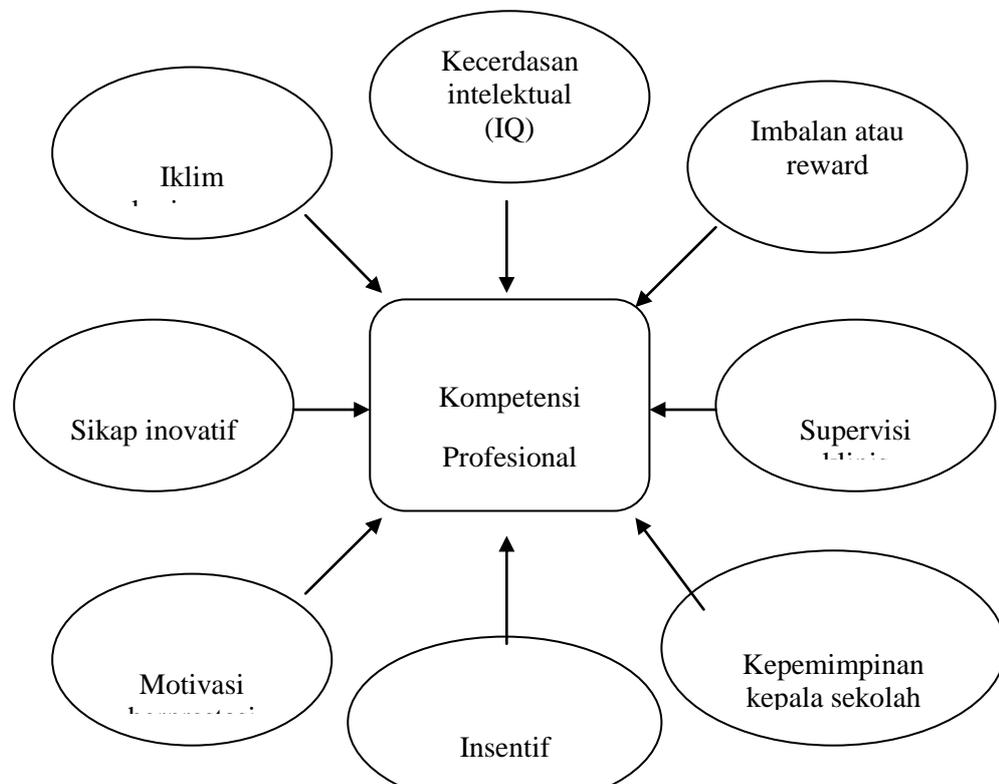
Supervisi klinis, menurut Mukhtar dan Iskandar (2009:60-61) supervisi klinis adalah suatu proses bimbingan yang bertujuan untuk membantu pengembangan profesional guru/calon guru, khususnya dalam penampilan mengajar berdasarkan observasi dan analisis data secara teliti dan objektif sebagai pegangan untuk perubahan tingkah laku mengajar tersebut. Pelaksanaan kegiatan supervisi klinis dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru yang ditunjuk sekolah dalam memberikan pembinaan guru. Hal tersebut karena proses belajar mengajar yang dilaksanakan guru merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang

peranan utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena kegiatan supervisi klinis dipandang perlu untuk memperbaiki kompetensi profesional guru dalam proses pembelajaran.

Sikap inovatif, sikap inovatif yaitu penyesuaian terhadap perubahan dan untuk perubahan dibutuhkan suatu kreatifitas dari seseorang. Orang-orang yang bersikap inovatif adalah orang yang memiliki kepribadian kreatif dan dinamis . Kreatif adalah proses pengembangan perspektif, alami, inovatif dan imajinatif pada berbagai situasi . Jika seseorang dapat berpikir dengan cerdas dan kreatif, maka orang tersebut akan mendapat hasil-hasil tertentu seperti kompetensi profesional guru.

Kompetensi, kompetensi profesional adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan tugas profesi keguruannya, sesuai dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan yang bersifat teoritis yang disertai praktek. Guru pada SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan belum maksimalnya kompetensi guru hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran masih adanya guru yang kurang memiliki persiapan yang memadai. Berdasarkan observasi pada beberapa SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan, RPP yang dibuat guru masih belum sesuai dengan kepmen tentang SMA. Dalam membahas kompetensi profesional

guru, maka faktor-faktor yang diduga berhubungan atau berkaitan dengan kompetensi dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap Kompetensi Profesional Guru

C. Pembatasan Masalah.

Mengingat banyaknya variabel yang mempengaruhi kompetensi profesional guru seperti yang telah dibahas pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah dan pertimbangan akan keterbatasan peneliti sendiri maka perlu adanya pembatasan masalah agar penelitian ini lebih terarah untuk mencapai suatu tujuan. Penelitian ini hanya difokuskan pada faktor supervisi

klinis dan sikap inovatif serta kaitannya terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

Penelitian ini didisain untuk mengungkapkan seberapa besar kontribusi supervisi klinis dan sikap inovatif terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu supervisi klinis dan sikap inovatif sebagai variabel bebas (X1) dan (X2) serta kompetensi profesional guru sebagai variabel terikat (Y).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah supervisi klinis berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?
2. Apakah sikap inovatif berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?
3. Apakah Supervisi klinis dan Sikap inovatif secara bersama-sama berkontribusi terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan besarnya :

1. Kontribusi supervisi klinis terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan .
2. Kontribusi sikap inovatif terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.
3. Kontribusi supervisi klinis dan sikap inovatif terhadap kompetensi profesional guru SMA Negeri di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis manfaat penelitian ini berupa pengembangan disiplin ilmu pengetahuan yang relevan dengan penelitian ini juga diharapkan dapat memperkuat teori-teori yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli.

2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini berguna untuk :

- a. Para guru agar mendapatkan masukan dalam usaha meningkatkan kualitas diri yang diduga berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sehingga dapat melaksanakan tugas sebagai pendidik, pengajar, dan pembimbingan yang baik bagi siswanya.
- b. Kepala SMA Negeri Di Kecamatan Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir

Selatan sebagai sumber informasi dalam mengambil kebijakan dalam pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru serta dapat memperkaya alternatif-alternatif yang mungkin ditempuh dalam memecahkan masalah menyangkut masalah supervisi klinis dan sikap inovatif guru.

- c. Para pengawas/supervisor agar memberikan pembinaan yang lebih baik terhadap peningkatan kompetensi profesional guru.
- d. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Pesisir Selatan dalam mengambil kebijakan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar pada wilayah kerjanya masing-masing.
- e. Penelitian sendiri untuk memperluas wawasan berkait dengan peningkatan kualitas guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru yang profesional.
- f. Peneliti lainnya agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber inspirasi untuk mendalami lebih jauh tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional para guru yang belum sempat diteliti dalam penelitian ini.